

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjalankan peran krusial dalam membentuk mutu suatu bangsa. System Pendidikan harus direformasi, direncanakan, diarahkan, dan berkelanjutan jika ingin mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perubahan tuntutan hidup dimasa modern. Maka, sistem pendidikan nasional tentunya harus dapat memastikan peningkatan kualitas dan keefisienan manajemen Pendidikan. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh Pendidikan dan inovasi Pendidikan wajib terus-menerus dilaksanakan guna memajukan kualitas Pendidikan nasional.¹ Seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses keberlangsungan hidup serta membangun kemajuan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang direncanakan dengan tujuan mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu mencapai aspek spiritual, kepribadian, karakter, serta memiliki keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat, bangsa. Dari sini

¹ Utami, Septi Wahyu., "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) 4, no. 1 (30 April 2019): hal. 63, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

maka peserta didik merupakan individu yang harus diolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan cita - cita bangsa.³

Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencetak peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai karakter, religius, cakap, kreatif, memiliki integritas yang tinggi sehingga mampu menjadi salah satu bagian warga Negara yang memiliki jiwa demokratis dan mampu bertanggung jawab.⁴ Dalam proses mencapai tujuan pendidikan diperlukan beberapa komponen yang harus saling mendukung satu sama lain, baik dari segi pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, stakeholder, peran masing-masing orang tua, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan serta mendukung lancarnya proses pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dengan adanya pendidikan harapannya kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal

³ Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan", Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, (Juni 2022), 72

⁴ Astuti, Manajemen Peserta Didik, Jurnal Adara, Vol 02, No. 11, (2011), 134

⁵ Annisa Nuraisyah Annas, Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasanl, Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islam, (April 2017), 132

di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya problem dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator pencapaiannya dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24%. Hal ini sebagai akibat dari program pemerataan pendidikan, terutama melalui IMPRES SD yang dibangun oleh rezim Orde Baru. Namun demikian, keberhasilan dari segi kuantitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif apalagi unggul.⁷

Pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Dalam rangka menghadapi tantangan di atas maka madrasah harus memiliki mutu yang baik. Manajemen peningkatan mutu merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah lembaga pendidikan terus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.⁸

Mengupas dari Kompas.com yang mengatakan bahwa pendidikan Indonesia masih jauh dari Finlandia dan Singapore. Masalah pendidikan di Indonesia yang harus diatasi sekarang bukan hanya soal pilihan ganda yang dirubah menjadi jawaban terbuka, melainkan masalah sistematik yang masih sulit

⁶ Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 1, No. 4, (2021), 154

⁷ Nurul Afifah, Problematika Pendidikan di Indonesia Telaah dari Aspek Pembelajaran, Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, (Januari 2015), 45

⁸ Fanani, Moh. Zainal. "Implementasi ISO 9001:2008 dalam Mengembangkan Budaya Mutu Madrasah." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.476>

dipecahkan. Kendala yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya angka putus sekolah. Angka putus sekolah ini lebih tinggi terjadi di pedesaan dibandingkan di perkotaan hal ini disebabkan karena terjadi kesenjangan pelaksanaan pendidikan antara di kota dan di desa.⁹

Dalam filososfi pendidikan, proses pendidikan yang berjalan dengan baik harus memerhatikan beberapa beberapa hal yang biasa dikenal dengan komponen pendidikan, mulai dari pendidik, peserta didik sebagai objek yang nanti dibentuk, kurikulum mata pelajaran, serta kebermaknaan dalam belajar, dan tindakan yang tepat untuk mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang terdidik. Peserta didik dalam kacamata filosofi pendidikan adalah individu yang paling penting dalam ruang lingkup kelas dan lembaga pendidikan sendiri karena mereka berinteraksi dengan individu yang lain. Peserta didik adalah mereka yang menjadi objek kajian pendidikan karena dalam diri peserta didik terdapat bakat dan potensi yang harus digali kemudian dikembangkan dengan salah satu caranya interaksi kepada sesama.¹⁰

Rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia merupakan salah satu dari beberapa problematika yang berhubungan dengan pendidikan. Problematika pendidikan di Indonesia sendiri dapat dikatakan tidak sedikit. Beberapa permasalahan dibidang pendidikan yang masih banyak ditemui di Indonesia ini seperti halnya, kurangnya pemerataan pendidikan sendiri. Tidak seluruh masyarakat Indonesia bisa menerima dan merasakan pendidikan, khususnya daerah pedalaman yang sulit dijangkau dan diakses. Sumber daya manusia yang masih

⁹ <https://www.kompas.com/tren/read/2023/10/16/170000265/bagaimana-kondisi-pendidikan-indonesia-saat-ini-?page=all>

¹⁰ Samsuddin Lathief Suryawahyuni, *Kebijakan Pendidikan Komponen, Reformasi, dan Isu*, (Sleman: CV. Bintang Semesta, 2021).

kurang baik dari segi kualitas dan kuantitas juga termasuk salah satu diantara banyaknya permasalahan yang ada dalam lingkup pendidikan. Biaya Pendidikan yang mahal, dan masih banyak lagi. Namun dewasa ini banyaknya permasalahan pendidikan tersita pada peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik seperti halnya kurangnya pemahaman dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik, hal ini salah satunya disebabkan kurangnya fasilitas dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar peserta didik, kurangnya pengelolaan dan manajemen kepada peserta didik sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik kurang maksimal.¹¹

Peserta didik merupakan subjek sekaligus pusat dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik tidak dapat dipandang semata sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai proses yang terencana dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan potensi individu secara optimal. Dalam hal ini, Mulyono memandang manajemen peserta didik sebagai rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis sejak peserta didik masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren H.M Al-Mahrusiyah Lirboyo. sebagai unit formal yang melayani sekitar 500-700 siswa putra, fokus pada pembentukan ulama muda melalui disiplin asrama dan pengajaran kitab kuning. Sejarahnya mencerminkan adaptasi pesantren tradisional terhadap regulasi modern, di mana sejak 1980-an madrasah ini telah

¹¹ Hengki Nurhuda, *National Education Problems Factors and Solution Offered*, (Dirasat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2023), 128

terakreditasi B oleh Kemenag, dengan kurikulum yang menyeimbangkan 70% pelajaran agama (tahfidz, fiqh, tafsir) dan 30% umum (matematika, bahasa Inggris). Secara kontekstual, manajemen peserta didik di MA Al-Mahrusiyah ditandai oleh pendekatan holistik berbasis nilai Islam Lirboyo, meliputi perencanaan penerimaan santri baru melalui seleksi tahfidz Al-Qur'an, pengorganisasian pembagian kelas berdasarkan kemampuan kitab kuning, penggerakan melalui muhadhoroh mingguan, dan pengawasan ketat via catatan disiplin asrama. Fenomena lapangan menunjukkan efektivitasnya dalam prestasi nasional seperti Olimpiade Tilawah tingkat provinsi, namun tantangan muncul dari penurunan minat siswa akibat kompetisi dengan sekolah vokasi, serta gap antara regulasi Kemenag tentang standar mutu (misalnya Permenag 13/2021) dengan realitas pembinaan karakter di tengah pengaruh media digital.

Uraian ini menempatkan MA Al-Mahrusiyah dalam diskursus nasional peningkatan mutu madrasah melalui program REP-MEQR (*Realizing Education's Promise - Madrasah Education Quality Reform*), di mana manajemen siswa menjadi indikator kunci pencapaian akreditasi unggul, sekaligus mengisi celah kajian kualitatif atas dinamika pesantren tradisional yang belum tergali mendalam. Refleksi fenomena ini mendasari eksplorasi makna proses POAC George R. Terry. Serta pandangan manajemen peserta didik dari Mulyono, dan mutu pendidikan dari Edward Sallis. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang manajemen peserta didik di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri dengan mengambil judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan konteks penelitian, sehingga fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas supaya lebih tersusun dan terarah, Adapun permasalahannya seperti berikut :

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, sehingga tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan Peserta Didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam khususnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan evaluasi untuk lembaga agar bisa meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik agar menjadikan peserta didik yang bermutu.

b. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen

Menurut Oey Liang Lie manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses

¹² Zsrl M.Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.3

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antar anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.¹³

2. Peserta didik

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik ialah suatu tindakan dalam penataan peserta didik dimulai peserta didik masuk sekolah hingga lulus dari lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan proses menangani dan menertibkan seluruh aktivitas peserta didik supaya kegiatan pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan tertib sehingga dapat memberikan partisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

4. Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai kualitas yang telah dicapai dalam suatu organisasi, seperti halnya lembaga pendidikan yang juga termasuk suatu organisasi. Mutu pendidikan dapat berubah-ubah dapat ditingkatkan dengan

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 49-50.

¹⁴ Astuti, "Manajemen Peserta Didik," *Adaara: Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (Agustus 2021): hal. 135–136, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2136>

memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah dengan manajemen peserta didik yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tini Nurhasanah, Implementasi Manajemen Pembentukn Karakter Peserta Didik Maddrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi, 2021	Menyatakan penyelenggaraan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi dengan sistem terpadu pada sistem sekolah melalui tiga jalur. Pertama pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya atau pembiasaan. Dengan menggunakan tahap POAC.	Memiliki bahasan penelitian yang serupa yakni membahas mengenai manajemen.	Penelitian ini mengkaji manajemen pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukann membahas manajemen peserta didik
2.	Hidayat, Manajemen Mutu Pendidikan di	Menyatakan bahwa perencanaan dilakukan dengan penetapan visi, misi, tujuan pendidikan,	Memiliki konsep pembahasan yang sama	Penelitian ini meneliti mutu pendidikan, sedangkan

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 01 Tunjungmuli Purbalingga, 2022	analisa dasar pendidikan, analisis SWOT, perencanaan program Panjang dan pendek. Pelaksanaan dilakukan dengan rapat bulanan dan tahunan, peningkatan pelayanan, peningkatan IPTEK, memaksimalkan pekerjaan. Pemeriksaan evaluasi dengan melakukan evaluasi, monitoring pelaksanaan, mengukur kinerja individu dan kelompok. Tindakan perbaikan dengan meningkatkan mutu pendidik, mengalokasikan SDM, dan mengembangkan budaya madrasah.	yakni mutu pendidikan	penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3.	Ahmad Almafahir dan	Menyatakan bahwa pembentukan akhlak	Memiliki objek	Penelitian terdahulu membahas

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Ari Alpiansyah, Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah, 2021	peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen dengan konsep POAC. Dengan melakukan manajemen peserta didik dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi manusia yang baik dan berkarakter.	penelitian yang sama yakni peserta didik sebagai objek kajian penelitian	manajemen pembinaan akhlak di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian kali ini membahas manajemen peserta didik dengan studi kasus di Madrasah Aliyah
4.	Munawaroh Khurul, Efektivitas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Satu Atap Negeri 16 Sigi, 2021	Menyatakan bahwa manajemen peserta didik tidak efektif secara keseluruhan, perencanaan peserta didik kurang optimal, seleksi, pembinaan, pengembangan perlu ditingkatkan.	Memiliki fokus utama yang sama yakni mutu pendidikan	Penelitian terdahulu dilakukan di lingkup SMP sedangkan penelitian kali ini dilakukan dilingkup Madrasah Aliyah

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Anis Mahatika, Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar, 2020	Menyatakan bahwa pembinaan efektif melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pengembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan non akaedemik.	Memiliki fokus yang sama yaitu implementasi praktik manajemen peserta didik	Penelitian terdahulu bersifat umum, sedangkan penelitian kali ini spesifik berada di Madrasah
6.	Gusti, Neti Karnati, Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah : Systematic Literature Review, 2021	Penerapan manajemen peserta didik berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah dari aspek prestasi akademik maupun non akademik. Terdapat faktor pendukung dan penghambat juga di dalam penerapan manajemen peserta didik	Memiliki fokus yang sama yaitu implementasi praktik manajemen peserta didik	Penelitian terdahulu dilakukan di lingkup Sekolah umum sedangkan penelitian kali ini dilakukan di lingkup Madrasah Aliyah
7.	Siti Anis Musaropah,	Penerapan manajemen peserta didik memiliki	Memiliki fokus yang	Penelitian terdahulu hanya berfokus

No	Penulis, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Lukmanul Hakim, Erpin Harahap, Implementasi Manajemen Peserta Didik (Studi Kasus di MA Al-Islamy), 2023	indikator yang Dimana semua indikator tersebut sudah terlaksana secara efektif	sama yaitu implementasi praktik manajemen peserta didik, dan dilakukan di lingkup Maddrsah Aliyah	pada implementasi manajemen peserta didik, sedangkan penelitian kali ini berfokus pada implemtasi manajemen peserta didik dan dampak terhadapt mutu pendidikan.